



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PEDAGANG SEPEDA MOTOR BEKAS
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :
A. Izzul Azalm
990810101202

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass
Terima 'gt :		331.2
No. Induk :		AZA
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	f C f

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : A. Izzul Azaim
NIM : 990810101202
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas
Di Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau perjiplaan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Jember, 24 Desember 2005
Yang Menyatakan



(A. Izzul Azaim)
NIM. 990810101202

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PEDAGANG SEPEDA MOTOR BEKAS
DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : A. Izzul Azaim

NIM : 990810101202

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

24 Desember 2005

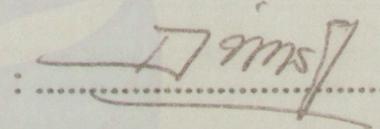
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelas Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

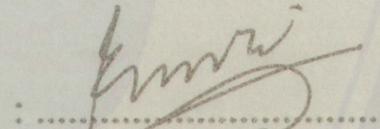
Susunan Tim Penguji

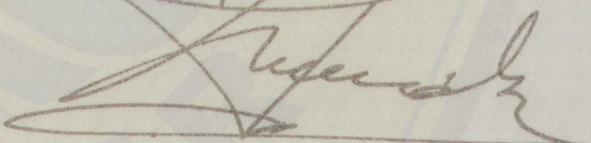
Ketua : Prof. Drs. Kadiman, SU
NIP. 130 261 684

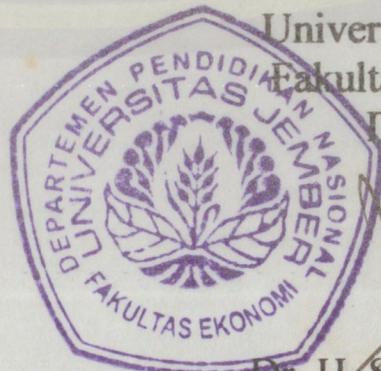
Sekretaris : Dr. M. Fathurrozi, M.Si
NIP. 131 877 450

Anggota : Drs. Ach. Qosyim, MP
NIP. 130 937 192

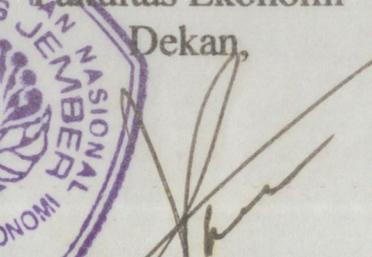








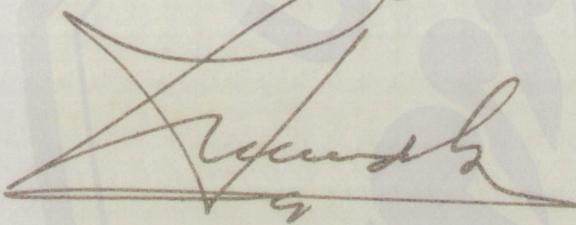
Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

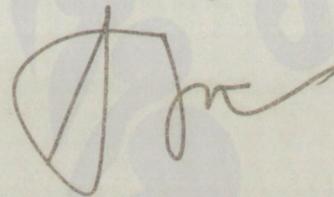
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas Di Kabupaten Jember
Nama : A. Izzul Azaim
NIM : 990810101202
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



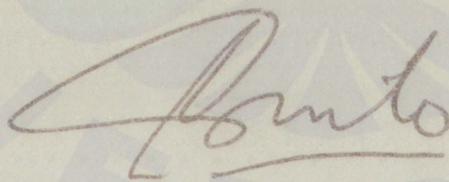
Drs. Ach. Qosyim MP
NIP. 130 937 192

Pembimbing II



Aisyah Jumiati SE, MP
NIP. 132 086 409

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto SU
NIP. 130 610 494

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan serangkaian karya ini
dengan penuh ketulusan hati teruntuk :

- Bapak A. Faqih dan Ibu Elvia tercinta
atas segenap do'a-do'anya yang tak pernah
kering, kasih sayang dan segala
pengorbanannya lahir maupun batin
- Kakakku M. A. Mahby atas dorongan, kritik
dan kebanggaannya terhadapku
- Almamater yang selalu kujunjung tinggi.

MOTTO

Pengetahuan sedikit, asal dipraktekkan,
diterjemahkan dalam hidup sehari-hari lewat karya
nyata jauh lebih berharga daripada banyak pengetahuan
yang 'nganggur' yang tidak dipraktekkan dan tidak
diterjemahkan dalam hidup sehari-hari

(Kahlil Gibran)

Ilmu yang berguna ialah yang meluas dala dada sinar
cahayanya dan membuka penutup hati

ABSTRACT

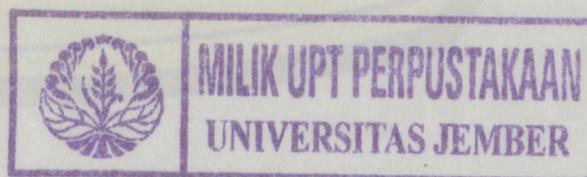
This research aim to analyse the influence of capital variable, mount the education, price and branch to level of storey level of ex-motorbike merchant earnings in Regency Jember during year 2004

Analysis used by that is later doubled linear regresi added with the statistical test the ekonometrika. Statistical test cover the test t and test the f, while test ekonometrika cover the test mulkolinieritas, test the autikolerasi an test the heterokedastisitas. Data used in this research is primary data conducted by throug quesioner of during range of time of year 2004.

Result of examination by using test t show that variable of capital and price variable have the influence which signifikan to storey;level of ex- motorbike merchant earnings in Regency Jember, while variable mount the education and branch variable don't have the influence which signifikan to storey;level of ex-motorbike merchant earnings in Regency Jember. Result of examination by using test f indicate that by simultan of together capital variable, mount the education, proce dan branch have the influence which signifikan to storey;level of ex-motorbike merchant earnings in Regency Jember. While value of coefficient the determination its (R^2) 0,936 meaning 93,6% storey;level of ex- motorbike merchant earnings in Regency Jember influenced by free variable while the rest influenced by other; dissmilar variable. To test the ekonometrika in this research is not happened by the multikolinieritas, autokorelasi and heterokedastisitas. So that can be said that a appraiser have fulfilled the BLUE (Best Linier Unbiased Estimation).

Pursuant to result of research and solution earn taken by conclusion that capital variable, mount the education, price and branch by simultan able to explain the variation of or big minimize the mount of the ex- motorbike merchant earnings in Regency Jember of equal to 93,6%.

Keyword : Earnings, capital, mount the education, price, branch and regreasi dobled linear



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember selama tahun 2004.

Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang kemudian ditambah dengan uji statistik dan uji ekonometrika. Uji statistik meliputi uji t dan uji F, sedangkan uji ekonometrika meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui questioner selama kurun waktu tahun 2004.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel modal dan variabel harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan variabel merk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Hasil pengujian dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,936 artinya 93,6 % tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk uji ekonometrika dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa penaksir telah memenuhi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk secara simultan mampu menjelaskan variasi/besar kecilnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember sebesar 93,6 %.

Kata kunci : pendapatan, modal, tingkat pendidikan, harga, merk dan regresi linier berganda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulisan skripsi dengan judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sepeda Motor Bekas Di Kabupaten Jember, dapat terlaksana dan selesai sesuai dengan harapan. Penulisan ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan ini terlaksana dengan baik, berkat bantuan materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ach. Qosyim MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aisyah Jumiaty SE, MP yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan mengoreksi penulis dalam menyusun skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Sarwedi MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Drs. J. Sugiarto SU, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Jember
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh kuliah
5. Staf dan karyawan FE UNEJ yang telah membantu penulis sehingga proses belajar dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar
6. Ayahanda A. Faqih dan Ibunda Elvia tercinta atas do'a, perhatian dan kasih sayang tak kenal lelah
7. Kakakku Mahby serta adik-adikku Nuna, Aap, Rosa atas dorongan semangat, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan dan dicurahkan selama ini
8. Teman-temanku KKKU di Dinas Pengairan Kabupaten Jember Imron dan Samsul

9. Andik, Ayik, Lilik, Cahyo, Tejo, Reni, Retno, Budi, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Genap 99
10. Buat temen2 Bira sport Ca' Soleh, Erwin, nyo Rudi, Joko, Lem, Bembeng, Riska, Dista, Agus Panjol dan si biru tuk slalu akrab dan jaya
11. Terakhir buat bungaku Atik tetaplah setia menemani langkahku.

Akhir kata semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat yang lebih berguna bagi ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dengan segala keterbatasan pengetahuan sehingga jauh dari sempurna. Penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan skripsi ini lebih berlanjut.

Jember, Desember 2005

Penulis

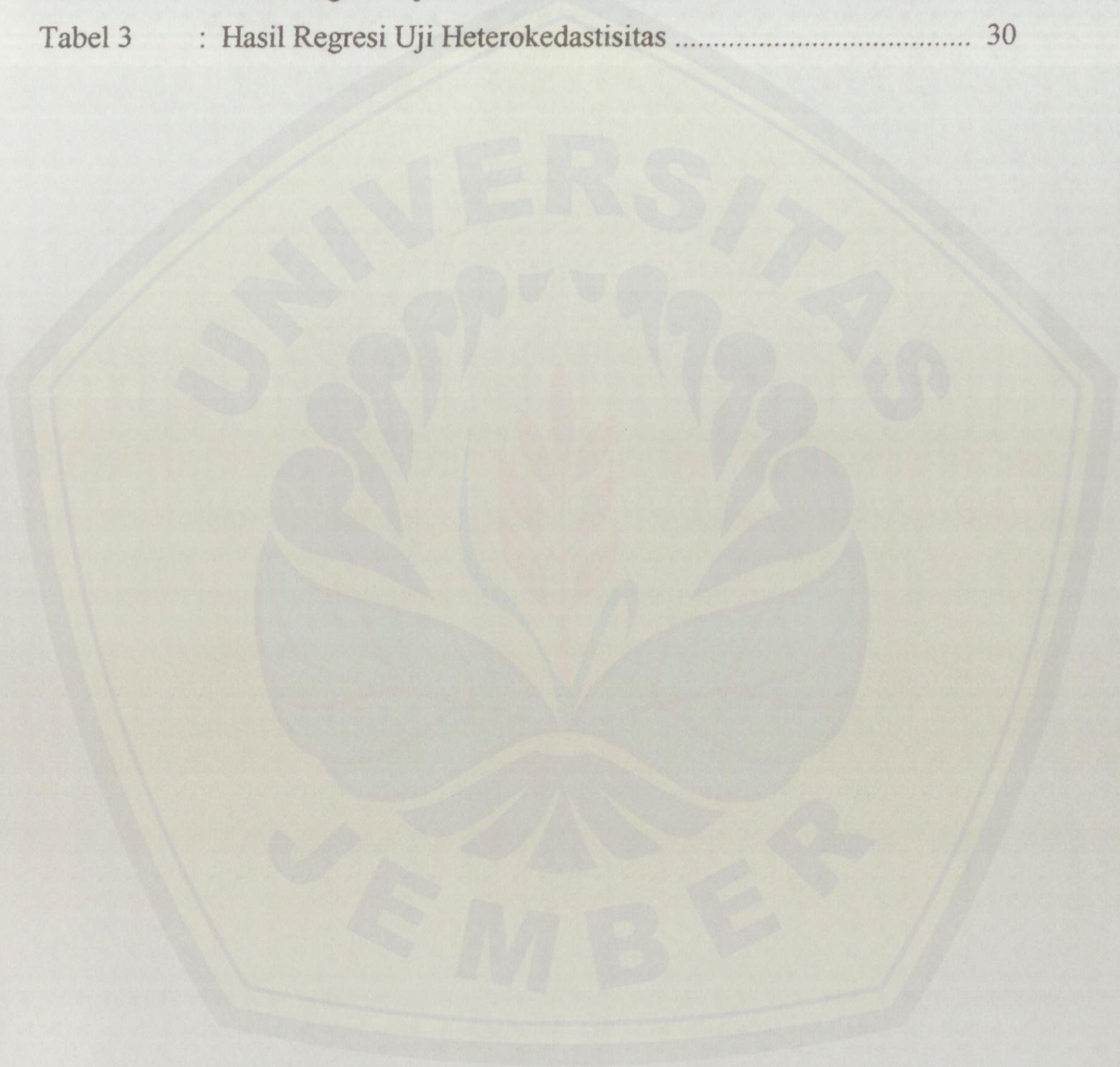
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pendapatan Usaha dan Determinan Faktor Yang Mempengaruhi	7
2.2.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan	10
2.2.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan	12
2.2.4 Harga	13
2.2.4.1 Pengertian dan Kebijakan Harga	13
2.2.4.2 Tujuan Penetapan Harga	14

2.2.5 Merk	15
2.3 Hipotesis	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data	18
3.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	18
3.4.2 Uji Statistik	19
3.4.3 Uji Ekonometrika	22
3.5 Definisi Variabel Operasional	23
IV. HASIL DAN PERSEMBAHAN	24
4.1 Gambaran Umum Pedagang Sepeda Motor Bekas	24
4.2 Analisa Hasil Pembahasan	25
4.2.1 Analisis Regresi dan Hasil Penelitian	25
4.2.2 Pengujian Statistik	27
4.2.3 Pengujian Ekonometrika	29
4.3 Pembahasan	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	36
Daftar Pustaka	
Lampiran	

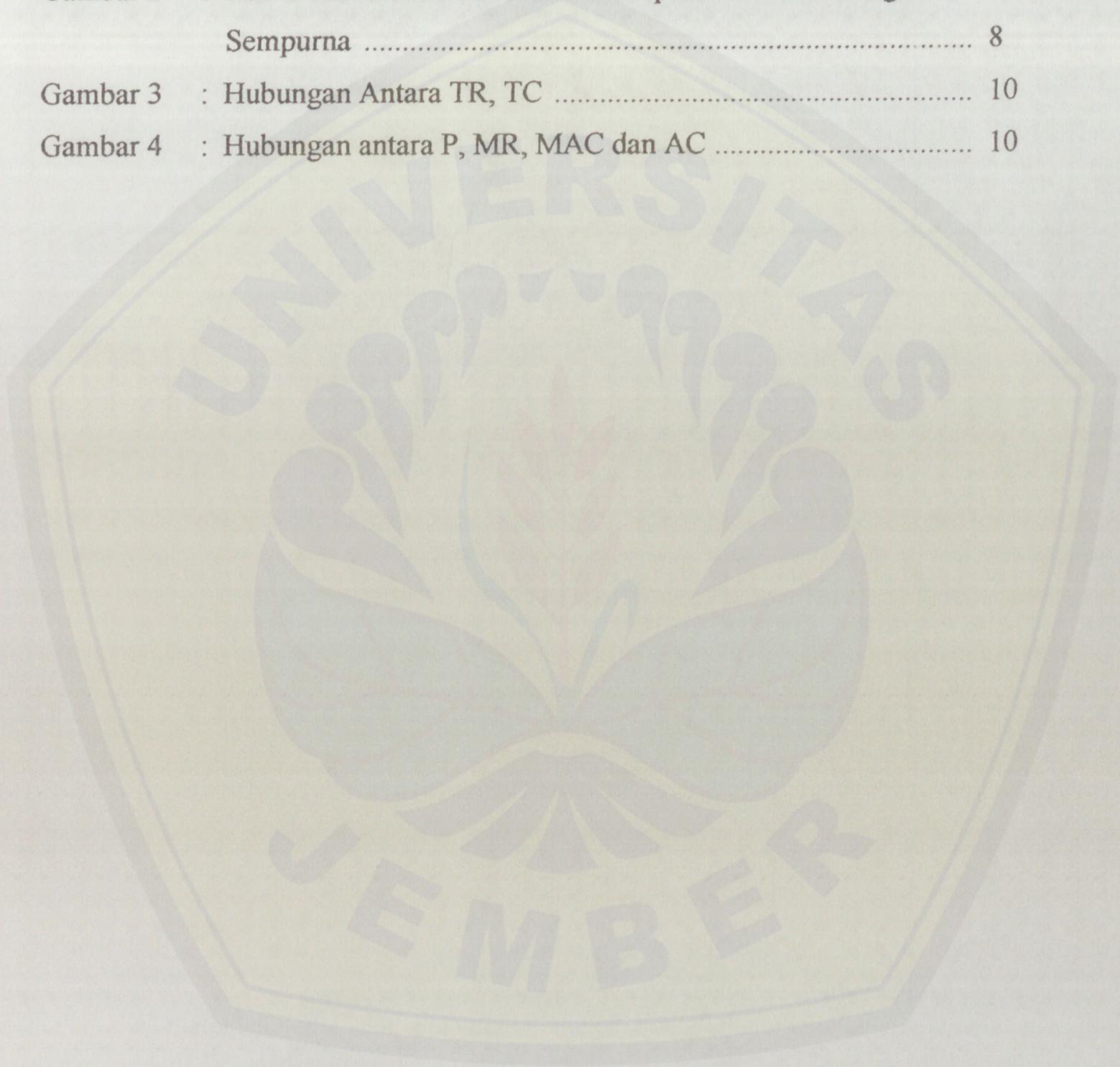
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Analisis Varians untuk Pengujian Regresi Secara Parsial	27
Tabel 2 : Hasil Regresi Uji Multikolinieritas	29
Tabel 3 : Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kurva Permintaan Pasar Pada Persaingan sempurna	8
Gambar 2 : Kurva Permintaan Individual Firm pada Pasar Persaingan Sempurna	8
Gambar 3 : Hubungan Antara TR, TC	10
Gambar 4 : Hubungan antara P, MR, MAC dan AC	10



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Nama dan Alamat Showroom Sepeda Motor Bekas di Kabupaten Jember	39
Lampiran 2 : Data Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas beserta Variabel Yang Mempengaruhinya	40
Lampiran 2 : Analisis Regresi Berganda Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas	41
Lampiran 3 : Uji Multikolinieritas Terhadap Variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Harga dan Merk	43
Lampiran 4 : Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Harga dan Merk	48
Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas Terhadap Variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Harga dan Merk	50
Lampiran 6 : Questioner	52

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang dimanifestasikan dalam kesejahteraan masyarakat yang merata. Untuk mencapai tujuan tersebut pelaksanaan pembangunan nasional berpedoman pada trilogi pembangunan yaitu pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas nasional. Ketiga aspek pembangunan ini dapat bergeser prioritasnya namun tidak dapat dipisahkan (GBHN, 1988:6)

Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang handal dan mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Sehingga perlu diberikan perhatian kepada dunia usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil serta tradisional utamanya golongan ekonomi lemah (Irawan dan Suparmoko, 1996:5)

Efek dan peningkatan pendapatan menumbuhkan banyak investasi, baik investasi dari pemerintah maupun investasi swasta. Jika investasi pemerintah lebih banyak ditujukan pada pemenuhan kebutuhan sosial (*Social Overhead Capital, SOC*) maka pada investasi swasta lebih banyak berorientasi pada motif keuntungan (*Economic Overhead Capital, EOC*). Kedua investasi tersebut akan menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui output yang akan diciptakan.

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk membiayai perbaikan dan perluasan prasarana dan sarana perekonomian secara langsung akan meningkatkan kegiatan di beberapa bidang dunia usaha, hal ini akan berdampak pula terhadap penyerapan tenaga kerja baru dan peningkatan kesejahteraan

masyarakat itu sendiri yang akan senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya kemajuan-kemajuan ekonomi dan sosial yang ada di suatu negara akan menciptakan kebutuhan yang bersifat *compulsive* (dorongan) dan *inducive* (tuntutan). *Compulsive* berarti adanya aneka ragam pilihan dan *inducive* berarti tuntutan yang harus disediakan (Sukirno, 1985 : 172)

Keanekaragaman fasilitas dan tuntutan fasilitas tersebut merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu negara, seperti sarana transportasi yang tersedia dalam berbagai jenis dari yang tradisional sampai dengan yang modern. Keberadaan sarana transportasi tersebut memberikan alternatif penggunaan yang akan disesuaikan dengan kemampuan dari pemakai. Adakalanya aspek *inducive* akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan seperti jalan raya, tempat parkir dan sebagainya. Semuanya merupakan tuntutan perkembangan dalam proses pembangunan nasional. Pihak tertentu akan memanfaatkan peluang tersebut dengan berbagai cara seperti penyediaan alat-alat transportasi. Kemudian dengan semakin bertambahnya kemajuan teknologi yang terus-menerus akan menimbulkan tuntutan hidup yang semakin tinggi pula dalam memenuhi kebutuhan alat-alat transportasi.

Perkembangan industri lokomotif di Indonesia dewasa ini, terutama pada awal tahun 2000-an yang ditandai dengan masuknya sepeda motor asal cina yang dikenal dengan mocin (motor cina) di pasar lokomotif kendaraan roda dua yang sebelumnya pasar dikuasai oleh kendaraan dari Jepang seperti Honda, Suzuki, Yamaha dan kawasaki memberikan peluang bagi konsumen untuk memilih jenis kendaraan yang disukainya. Adapapun jenis kendaraan yang menjadi primadona sebagian besar masyarakat Indonesia adalah kendaraan jenis bebek 4 tak produk Jepang seperti Honda Supra X, Suzuki Shogun R dan Yamaha Yupiter. Maraknya bursa sepeda motor disebabkan jenis kendaraan ini mempunyai keunggulan-keunggulan seperti harga jualnya relatif stabil dan mempunyai kapasitas ruang yang besar sehingga cocok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang tingkat pendapatan perkapitanya masih rendah. Maraknya bursa sepeda motor jepang ini berdampak pula terhadap kestabilan harga purna jualnya sepeda motor jepang itu

sendiri. Adanya peluang tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk menggeluti bidang usaha jual beli sepeda motor bekas.

Beranekaragamnya pilihan jenis sepeda motor tersebut menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sepeda motor bekas dalam masyarakat, sehingga akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan pedagang sepeda motor bekas pula. Salah satu cara yang dilakukan oleh pedagang sepeda motor bekas untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap sepeda motor bekas adalah dengan memberikan kemudahan fasilitas pembayaran yang bisa dilakukan dengan sistem kredit maupun tukar tambah.

Profesi pedagang sepeda motor bekas merupakan satu profesi yang tergolong dalam bidang wiraswasta baik dilakukan secara per orang maupun dengan cara bergabung dalam suatu kelompok sesama pedagang. Adapun besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang sepeda motor bekas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Modal, yaitu dana yang disiapkan untuk pendanaan jangka panjang. Dari suatu badan usaha atau seseorang dalam memperoleh modal untuk membiayai usahanya tidak jauh berbeda dengan seseorang yang ingin membangun rumah; dana dapat berasal dari simpanan pribadi atau pinjaman atau sumber yang lain (Soeharto,1999:174).

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Todaro (Simanjuntak, 1985:339), pendidikan merupakan salah satu bentuk human capital. Asumsi yang digunakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui tingkat pendidikannya yang lebih tinggi.

3. Harga

Pada sistem perekonomian modern untuk mendapatkan barang dan jasa cukup ditentukan dengan alat penukar yang disebut dengan uang, untuk memperlancar dan mempermudah proses perekonomian. Uang digunakan untuk menunjukkan nilai dari suatu barang atau jasa, sedangkan nilai adalah merupakan suatu ungkapan kualitatif tentang kekuatan barang untuk menarik barang lain dalam penukaran. Maka diambil kesimpulan bahwa pengertian

dari harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan (Swastha, 1996 : 241)

4. Merk (Branch)

Para pemasar mengatakan bahwa “pemberian merk adalah seni dan bagian paling penting dalam pemasaran”. *American Marketing Association* mendefinisikan merk sebagai nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari hal – hal tersebut yang dimaksud untuk mendefinisikan barang atau jasa dari seseorang atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari produk pesaing (Kotler, 2002 : 460).

Bidang usaha yang ditekuni oleh pedagang sepeda motor bekas terkait aspek manajemen pemasaran produk yang mereka tawarkan yaitu sepeda motor. Dimana dalam melakukan aktivitas transaksi jual-beli sepeda motor, pedagang sepeda motor bekas akan memperkirakan secara cermat besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan bersih yang akan diperolehnya agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Usaha jual-beli sepeda motor bekas di Kabupaten Jember sangat berkembang pesat, dengan banyaknya showroom-showroom sepeda motor bekas dan ada pula yang dilakukan secara individu maupun dengan cara bergabung dalam suatu kelompok sesama pedagang sepeda motor bekas. Di Kabupaten Jember jumlah pedagang sepeda motor bekas yang mendirikan showroom sepeda motor bekas berjumlah 50 showroom. Populasi yang akan diambil adalah 25 showroom (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan ialah seberapa besar pengaruh variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

Mengetahui besarnya pengaruh variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi para pedagang sepeda motor bekas dalam usahanya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.
2. Bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas ini tergolong baru. Oleh karena itu penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain agar hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini semakin mendekati kebenaran dan bisa dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

Adapun sebagai pembandingan *derivatif* bagi penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuli Biantoro (2001) dengan judul "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Mobil Bekas di Kabupaten Daerah Tingkat II Lumajang*" menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian tersebut, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas (modal, pengalaman dan pendidikan) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan pedagang mobil bekas. Ini terlihat dengan adanya uji F (*F-test*) yang menghasilkan $F_{hitung} = 18,17482$ lebih besar dari $F_{tabel} = 5,19$. Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,935 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variasi pendapatan pedagang mobil bekas sebesar 93,5 %

Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (tingkat pendapat pedagang mobil bekas) dengan menggunakan uji t (*t-test*) menunjukkan bahwa variabel modal dan jangkauan berpengaruh nyata terhadap pendapatan mobil bekas. Ini terlihat dari uji t (*t-test*) yang menghasilkan t_{hitung} untuk modal dan jangkauan sebesar 2,67 dan -2,58 pada tingkat kepercayaan 95 % dan daerah penerimaan H_0 sebesar $-2,571 < t_{hitung} < 2,571$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,571$. sedangkan nilai t_{hitung} pengalaman pedagang dan pendidikan pedagang pada tingkat kepercayaan 95 % dan daerah penerimaan H_0 sebesar $-2,571 < t_{hitung} < 2,571$ berada pada daerah penerimaan H_0 sebesar 1,90 dan 1,06 sehingga secara

parsial variabel pengalaman dan pendidikan pedagang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang mobil bekas di Kabupaten Daerah Tingkat II Lumajang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Usaha dan Determinan Faktor Yang Mempengaruhi

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan (Sumardi dan Ever, 1985:80)

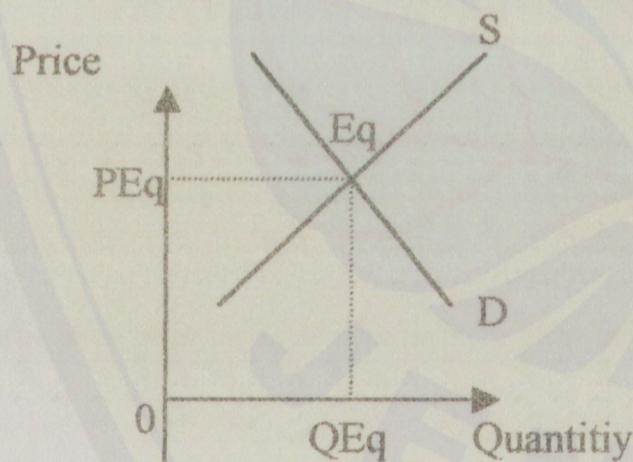
Menurut Partadiredja (1996:131) pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu :

1. pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dan gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan;
2. pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial;
3. pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang, mungkin juga satu keluarga atau kelompok orang.

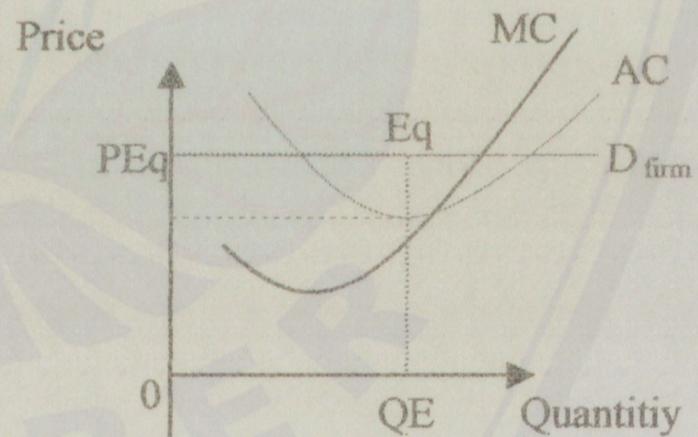
Berdasarkan pengertian pendapatan diatas maka pendapatan pedagang sepeda motor bekas tergolong dalam pendapatan sektor informal sebab

pendapatan yang diperolehnya berasal dari hasil penjualan output yang dimilikinya yaitu sepeda motor bekas.

Pedagang sepeda motor bekas dalam suatu perekonomian merupakan *individual firm*. Menurut Lipsey et.al (1997:8) pada kondisi pasar persaingan sempurna semua produk mempunyai kurva permintaan pasar yang memiliki kemiringan (*slope*) negatif, yaitu menurun dari kiri atas ke kanan bawah sehingga berapapun kenaikan output industri akan menyebabkan penurunan tertentu pada harga pasar. Akan tetapi berapapun kenaikan output yang dapat dilakukan oleh *individual firm* nyaris tidak berarti apa-apa terhadap harga pasar sehingga kurva permintaan yang dihadapinya berbentuk garis horizontal yang sejajar dengan sumbu kuantitas sebab *individual firm* pada pasar persaingan sempurna berfungsi sebagai *price taker* (pengikat harga) maka harga berlaku *datum* untuk diikutinya. Adapun bentuk kurva permintaan pasar dan *individual firm* dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1 : Kurva permintaan pasar pada pasar persaingan sempurna



Gambar 2 : Kurva permintaan *individual firm* pada pasar persaingan sempurna

Sumber : Sudarsono, 1982, hal 192

Arti permintaan bagi produsen / *individual firm* bahwasanya permintaan konsumen tersebut merupakan sumber pendapatan bagi *individual firm*. Uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli barang kebutuhannya diterima

oleh *individual firm* sebagai pendapatan. Jadi pada prinsipnya kurva permintaan sebenarnya tidak lain dari merupakan kurva pendapatan bagi *individual firm*. Besarnya pendapatan *individual firm* tergantung atas kuantitas barang yang dijualnya dan tingginya tingkat harga yang berlaku (Sudarsono, 1982:192)

Menurut Boediono (1985:210), untuk menghitung pendapatan digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

Y = Pendapatan

TR = Total Revenue (penerimaan total dari hasil penjualan output)

TC = Total Cost (seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar faktor-faktor produksi/input)

P = Price (harga satuan output)

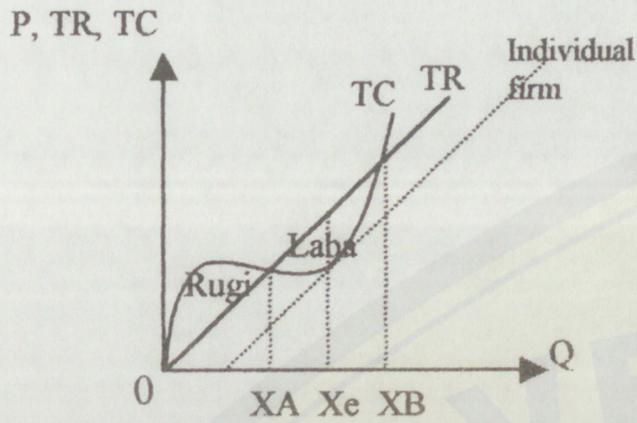
Q = Quantity (banyaknya output yang dimiliki)

TFC = Total Fixed Ccost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variabel)

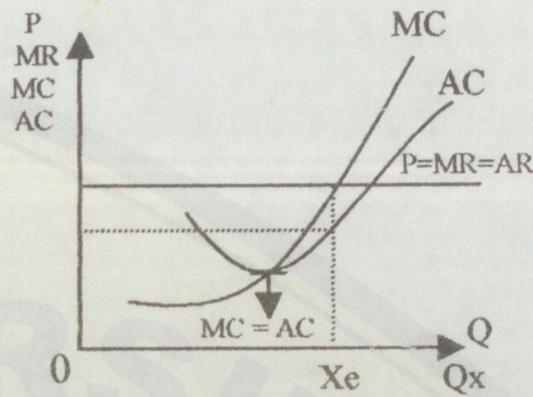
Untuk menggambarkan hubungan antara TR, TC dan Y secara grafis dapat ditunjukkan pada gambar 3. Misalkan tingkat harga yang berlaku setinggi $P=MR=AR$, dan tingkat harga ini adalah konstan. Dengan mempergunakan kurva TR dan TC maka perusahaan akan memproduksi pada saat $TR - TC$ maksimal. Kurva TR yang merupakan garis lurus menunjukkan tingkat harga yang konstan untuk semua tingkat output yang dijual. Slope dari TR merupakan nilai dari MR dan nilai slope ini konstan karena harga jual yang konstan. Bentuk kurva TC merefleksikan pola AC yang berbentuk U yang menunjukkan hukum *increasing cost*. Keuntungan maksimal akan diperoleh pada saat output sebesar X_e , dimana nilai $TR - TC$ maksimal. Diatas dan dibawah output X_e merupakan keuntungan tidak maksimal (Kelana, 1994:208)

Hubungan antara jumlahnya biaya dengan jumlahnya pendapatan dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3 : Hubungan antara TR, TC

Sumber : Kelana, 1994, hal 208



Gambar 3 : Hubungan antara P, MR, MC dan AC

Dari gambar kurva TR diatas terlihat bahwa pada persaingan sempurna hukum Gossen (*the law of deminishing marginal utility*) tidak berlaku yang menyatakan bahwa semakin banyak sesuatu barang yang dikonsumsi, maka tambahan kepuasan (*marginal utility*) yang diperoleh dari setiap satuan tambahan yang dikonsumsi akan menurun (Sumarsono,2000:38)

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa titik *optimal allocation* adalah titik X_e yang menjamin *firm* mendapat laba tertinggi (optimum). Titik *optimal allocation* tersebut secara teori adalah titik *technical optimum size*, titik keseimbangan tersebut tidak membicarakan kemungkinan terjadinya pertentangan dengan titik-titik optimum yang lain, misalnya : *financial optimum size*, *manajerial optimum size* dan *marketing optimum size*.

Ketidakmungkinan terjadinya pertentangan itu disebabkan karena *firm* diasumsikan dalam kondisi pasar persaingan sempurna dimana keberadaan *firm* masih bersifat *atomisitis*, artinya *firm* masih beroperasi dalam *scale of return* (skala usaha) yang semua fungsi-fungsi manajemennya masih dapat ditangani sendiri oleh pemilik *firm*. Namun ketika *firm* sudah mulai membesar terjadilah

kemungkinan-kemungkinan konflik antara titik *technical optimum size* dengan titik-titik optimum yang lain.

Setiap *firm* selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan akan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui penjualan hasil produksi. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar di setiap periodenya selama beroperasinya *firm* (Riyanto, 1990:51)

Dari waktu ke waktu suatu *firm* akan senantiasa mengalami perkembangan dalam hal kapasitas produksi yang dihasilkan, biaya yang dibutuhkan maupun pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya. Situasi demikian dapat memungkinkan terjadinya pertentangan antara *technical optimum size* dengan *financial optimum size*, dimana *technical optimum size* dibawah *financial optimum size* yang apabila tidak segera diatasi akan menjadi penghambat bagi perkembangan *firm* selanjutnya, misalnya suatu ketika *firm* membutuhkan sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, solvabilitas dan rehabilitasinya disamping agar kegiatan produksinya tetap terselenggara. Dengan demikian diperlukan sumber-sumber pendanaan baru yang berasal dari luar *firm* itu sendiri, misalnya melalui pinjaman atau kredit yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non bank, sebab apabila masalah kesulitan keuangan tersebut tidak teratasi maka usaha *firm* untuk memperoleh tingkat laba yang optimal (titik X_e pada gambar 3) tidak akan tercapai, sehingga tingkat laba yang diperolehnya hanya sebatas antara titik X_A dan titik X_e pada gambar 3 diatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumodiningrat (1998:99-100) yang menyatakan bahwa pemberian kredit harus menciptakan modal bagi kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi masyarakat. Meningkatnya produksi harus meningkatkan pendapatan yang melebihi keharusan untuk membayar kreditnya melalui angsuran. Surplus ini kemudian harus menciptakan tabungan, sebagai awal dari pemupukan modal sendiri yang mampu dihimpun oleh si penerima kredit tersebut.

Bagi masyarakat ekonomi lemah, penambahan modal baru dari pinjaman sangat diperlukan untuk memperluas skala usaha walaupun pada akhirnya diwajibkan untuk membayar kembali modal yang dipinjamnya.

Semakin berkembang usaha *firm* juga berakibat timbulnya pertentangan antara *technical optimum size* dengan *manajerial optimum size* dan *marketing optimum size*. Apabila terjadi pertentangan antara *technical optimum size* dengan *manajerial optimum size*, dimana *manajerial optimum size* dibawah *technical optimum size* maka pihak manajer kemungkinan akan membuat solusi seperti mengadakan pelatihan-pelatihan kenaikan produktifitas kerja, sedangkan apabila *technical optimum size* dibawah *manajerial optimum size* maka pihak manajer kemungkinan akan membuat solusi dengan jalan membuat unit-unit usaha baru sehingga titik *technical optimum size* akan berhimpit dengan titik *manajerial optimum size*. Selain itu perkembangan suatu *firm* juga memungkinkan terjadinya pertentangan antara *technical optimum size* dengan *marketing optimum size*, dimana apabila *marketing optimum size* berada dibawah *technical optimum size* maka pihak manajer kemungkinan akan membuat solusi dengan mengadakan promosi produk di media cetak dan media elektronik agar nilai penjualan produk yang dihasilkan *firm* tersebut mengalami peningkatan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwasanya solusi-solusi yang dilakukan oleh pihak manajer selaku pemilik *firm* dalam menyeimbangkan antara *technical optimum size* dengan titik-titik optimum yang lain memerlukan peranan modal, sehingga peranan modal begitu penting sekali dalam mencapai titik yang menghasilkan laba optimal (*technical optimum size*), dimana apabila laba optimal dapat tercapai otomatis akan berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan

Menurut Simanjuntak (1985:58), pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Hubungan pendidikan dan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat

penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Perbedaan tingkat pendapatan tidak saja disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha, jenis usaha, lokasi dan lain-lain. Namun dapat diamati bahwa dalam kondisi yang sama, tingkat pendapatan ternyata berbeda menurut tingkat pendidikan.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka seseorang pedagang yang tingkat pendidikannya tinggi otomatis pengetahuan dan cara berpikirnya akan lebih maju pula sehingga keterampilan dan produktivitas kerja yang dimilikinya juga lebih baik bila dibandingkan dengan pedagang lain yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dengan demikian seorang pedagang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi berpotensi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pada pedagang lain yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

2.2.4 Pengaruh Harga terhadap Pendapatan

2.2.4.1 Pengertian dan Kebijaksanaan Harga

Pada sistem perekonomian modern untuk mendapatkan barang dan jasa cukup ditentukan dengan alat penukar yang disebut dengan uang, untuk menunjukkan nilai dari suatu barang dan jasa. Sedangkan nilai adalah merupakan suatu ungkapan kualitatif tentang kekuatan barang untuk menarik barang lain dalam pertukaran. Maka diambil kesimpulan bahwa pengertian dari harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan (Swastha, 1996 : 241).

Harga merupakan suatu titik tolak untuk terjadinya suatu transaksi. Bagi konsumen harga merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam membeli suatu barang sedangkan bagi produsen harga dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Harga pada umumnya merupakan keputusan yang diambil oleh penjual tetapi dalam hal ini tidak berarti pihak pembeli tidak perlu

mendapat perhatian karena suatu transaksi akan terjadi jika pihak pembeli menyetujui harga yang ditetapkan oleh penjual.

Selanjutnya dari pengertian harga akan timbul kebijaksanaan mengenai harga yang akan ditetapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam usaha menetapkan tingkat harga yang tepat dilakukan uji pasar, apabila tingkat harga tersebut tidak diterima oleh pasar maka perusahaan harus segera melakukan perubahan secara tepat.

Kebijaksanaan harga yang dilakukan perusahaan harus memberikan pengaruh yang positif bagi internal perusahaan maupun pada perekonomian, pengaruh tersebut antara lain :

1. Dalam perekonomian

Harga sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba atas pembayaran faktor – faktor produksi

2. Dalam perusahaan

Bagi perusahaan akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih. Kebijakan mengenai penetapan harga akan berpengaruh pada rencana program perusahaan. Dalam perencanaan barang misalnya, manajemen selalu ingin meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Keputusan ini dapat dibenarkan apabila pasar menerima tingkat harga yang ditetapkan untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan.

2.2.4.2 Tujuan Penetapan Harga

Pihak manajemen perusahaan harus menetapkan terlebih dahulu tujuan perusahaan sebelum mengambil keputusan mengenai harga suatu produk yang dihasilkan. Harga yang ditetapkan harus tepat sehingga barang dapat bersaing di pasar.

Adapun tujuan dari pihak manajemen perusahaan di dalam menentukan dan menetapkan harga adalah sebagai berikut (Swastha, 1996 : 148) :

1. Mendapatkan laba maksimal

Penentuan harga di dalam pasar secara nyata memang dibuat oleh penjual dan pembeli, makin tinggi daya beli konsumen maka semakin besar pula

kemungkinan penjual menetapkan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimal sesuai kondisi yang ada.

2. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan

Harga yang ditetapkan dalam penjualan dimaksudkan untuk menutup investasi yang dikeluarkan secara bertahap. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi hanya dapat dihasilkan dari laba penjualan.

3. Mencegah atau mengurangi persaingan

Tujuan untuk mencegah atau mengurangi persaingan dapat dilakukan melalui kebijaksanaan mengenai harga. Hal ini dapat diantisipasi oleh perusahaan dengan cara menetapkan harga yang sama, diatas maupun dibawah harga pesaing sesuai dengan keadaan yang ada atau mungkin dilakukan tanpa melalui kebijaksanaan harga tetapi dengan pelayanan yang lain terutama untuk barang dan jasa yang ditawarkan pada tingkat harga yang sama.

Berdasarkan pengertian harga diatas maka seorang pedagang yang dalam menetapkan harga jual dengan harga pasar dan ditunjang dengan kualitas barang sesuai akan berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang tinggi daripada pedagang yang dalam menetapkan harga tidak sesuai dengan kondisi kendaraan.

2.2.5 Pengaruh Merk (Brand) terhadap Pendapatan

Para pemasar mengatakan bahwa “pemberian merk adalah seni dan bagian paling penting dalam pemasaran”. American Marketing Association mendefinisikan merk dengan suatu nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seseorang atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari produk pesaing (Kotler, 2002 : 460). Merk adalah janji penjual untuk secara konsisten memberikan keistimewaan, manfaat dan jasa tertentu kepada pembeli.

Merk memegang peranan yang sangat penting salah satunya adalah menjembatani harapan konsumen pada saat kita menjanjikan sesuatu kepada

konsumen. Dengan demikian dapat diketahui adanya ikatan emosional yang tercipta antara konsumen dengan perusahaan penghasil produk melalui merk.

Merk menjadi sangat penting saat ini karena beberapa faktor seperti :

1. Merk mampu menembus setiap pagar budaya dan pasar, bila dilihat bahwa suatu merk yang kuat mampu diterima diseluruh dunia dan budaya. Contoh yang paling fenomenal adalah Honda yang berhasil menjadi "global branch", diterima dimana saja dan kapan saja di seluruh dunia.
2. Merk mampu menciptakan komunikasi interaksi dengan konsumen. Semakin kuat suatu merk, makin kuat pula interaksinya dengan konsumen dan makin banyak branch association (asosiasi merk) yang terbentuk dalam merk tersebut. Jika branch association yang terbentuk memiliki kualitas dan kuantitas yang kuat, potensi ini akan meningkatkan branch image (citra merk).
3. Merk sangat berpengaruh dalam membentuk suatu perilaku konsumen. merk yang kuat akan sanggup merubah perilaku konsumen.
4. Merk memudahkan pengambilan suatu keputusan pembelian oleh konsumen. dengan adanya merk, konsumen dapat dengan mudah membedakan produk yang akan dibelinya dengan produk lain sehubungan dengan kualitas, kepuasan, kebanggaan, ataupun atribut lain yang melekat pada merk tersebut.

Berdasarkan pengertian merk diatas maka seseorang pedagang yang memiliki banyak merk akan memberikan banyak pilihan dibandingkan pedagang yang memiliki beberapa merk. Dengan demikian pedagang yang memiliki banyak merk kendaraan akan berpotensi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada pedagang yang mempunyai beberapa merk kendaraan.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dapat diambil hipotesis bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, harga, dan merk berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan metode induktif, yaitu cara berpikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum (Nazir, 1999:202). Maksudnya adalah bahwa penelitian ini meneliti perilaku sampel, dimana temuan-temuan yang ada pada perilaku sampel tersebut kemudian digeneralisasikan menjadi perilaku populasi. Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan metode induktif-deduktif, deduktif maksudnya adalah bahwa penelitian ini merupakan aplikasi dari teori pada kondisi spesifik. Kondisi spesifik yang ada dalam teori terletak pada perilaku-perilaku produsen kemudian perilaku produsen tersebut di dalam penelitian ini diterjemahkan sebagai perilaku pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember.

Sifat penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang sudah terjadi dan menyimpulkan secara umum (Nazir, 1988:69)

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Showroom sepeda motor bekas yang ada di Kabupaten Jember yang sudah mempunyai ijin usaha dari Disperindag Kabupaten Jember.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling acak sederhana atau *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107)

Jumlah populasi showroom sepeda motor bekas yang ada di Kabupaten Jember sebanyak 25 showroom. Sampel yang akan diteliti sebagai responden sebanyak 40% dari populasi yaitu sebesar 10 showroom sepeda motor bekas sehingga dianggap cukup mewakili populasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, laporan penelitian sebelumnya dan studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mencapai tujuan dan menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pendapatan pedagang sepeda motor bekas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal, tingkat pendidikan, harga dan merk. Selanjutnya dapat ditulis spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3 \text{ dan } X_4)$$

Model hubungan fungsional di atas dapat diubah menjadi persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon_i$$

Dimana :

Y_i = Tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas

a = Intercept, yaitu besarnya Y_i saat, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dianggap konstan

b_1 = besarnya pengaruh variabel tingkat modal jika variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 dianggap konstan

b_2 = besarnya pengaruh variabel pendidikan jika variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 dianggap konstan

b_3 = besarnya pengaruh variabel harga jika variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dianggap konstan

b_4 = besarnya pengaruh variabel merk (branch) jika variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dianggap konstan

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tingkat pendidikan (tahun)

X_3 = harga (Rp)

X_4 = merk (unit)

ε_i = variabel pengganggu

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara ekonomis maka persamaan regresi diatas diperluas menjadi konsep elastisitas (Sudarman, 1991:94)

$${}^y_{\varepsilon X_1} = b_1 \cdot \frac{\varepsilon X_1}{\varepsilon Y}$$

$${}^y_{\varepsilon X_2} = b_2 \cdot \frac{\varepsilon X_2}{\varepsilon Y}$$

$${}^y_{\varepsilon X_3} = b_3 \cdot \frac{\varepsilon X_3}{\varepsilon Y}$$

$${}^y_{\varepsilon X_4} = b_4 \cdot \frac{\varepsilon X_4}{\varepsilon Y}$$

3.4.2 Uji Statistik

A. Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (X_i) terhadap besarnya variabel terikat (Y_i) digunakan uji F (Supranto, 1991:300):

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi berganda

n : banyaknya populasi

k : banyaknya variabel

Uji F ini selain sebagai uji statistik juga digunakan pula sebagai alat untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengujian :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

H_0 : tidak ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga, dan merk) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas)

H_1 : ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga, dan merk) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas).

Keputusan :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

B. Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i) digunakan uji t (Supranto, 1991: 230-231)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standard deviasi dengan derajat keyakinan 95 %

Uji t selain berfungsi sebagai alat uji statistik juga digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengujian :

$$H_0 : a = 0$$

Artinya variabel bebas (X_i) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y_i)

$$H_a : a \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X_i) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y_i)

Keputusan :

- a. Apabila $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga, dan merk) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas)
 - b. Apabila $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$ atau $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga, dan merk) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas)
- C. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i) digunakan koefisien R^2 dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Supranto, 1991:249) :

$$R^2 = \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

dimana:

R^2 = koefisien determinasi berganda

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum Y_i^2$ = jumlah total kuadrat

Hasil pengukuran koefisien determinasi selalu positif oleh karena hasil pengukuran dapat diketahui dari tanda koefisien regresinya. Semakin tinggi nilai koefisien determinasinya maka semakin besar pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga, dan

merk) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas)

3.4.3 Uji Ekonometrika

- A. Uji Multikolinearitas yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 1995:157). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 , F_{hitung} , serta t_{hitung} kemungkinan adanya multikolinearitas jika R^2 dan F_{hitung} tinggi sedangkan t_{hitung} banyak yang significant (Arief, 1992:82). Untuk mengetahui apakah didalam penelitian ini dijumpai adanya multikolinearitas maka kita regresi setiap X_i atas X yang lain, kemudian kita dapatkan R^2 hasil estimasi maka terjadi multikolinearitas dan bila R_i^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1995a:337-338)
- B. Uji Autokorelasi yaitu uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995:78). Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara berkelompok (Gujarati, 1995a:215). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji *Langrange Multiplier* (Maddala, 1992:251).
- C. Uji Heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambang dari variabel-variabel bebas semakin besar, maka hal ini menunjukkan varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid (Gujarati, 1995b:194). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser. Pengujian Glejser mempunyai semangat yang sama dengan pengujian Park yaitu setelah mendapatkan residual e_i dari regresi OLS, Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan σ_i^2 (Gujarati, 1995b:187).

3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari salah pengertian serta meluasnya masalah maka perlu pembatasan-pembatasan yang digunakan dalam penelitian, antara lain :

1. Pendapatan adalah pendapatan bersih pedagang sepeda motor bekas yang diperoleh dari total penjualan sepeda motor bekas yang dimilikinya selama satu tahun setelah dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah per tahun.
2. Modal adalah semua kekayaan dalam bentuk uang maupun barang (sepeda motor), baik modalnya sendiri maupun modal pinjaman yang berasal dari pihak lain yang dapat digunakan secara langsung oleh pedagang sepeda motor bekas untuk membiayai aktivitas usahanya yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan.
4. Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dinyatakan dalam rupiah
5. Merk (branch) adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seseorang atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari produk pesaing dinyatakan per unit kendaraan
6. Pedagang sepeda motor adalah showroom sepeda motor bekas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pedagang Sepeda Motor Bekas di Kabupaten Jember

Usaha jual beli sepeda motor bekas di Kabupaten Jember semakin marak terutama sejak tahun 2000-an, dimana pada tahun – tahun tersebut di kalangan masyarakat terjadi peningkatan permintaan yang luar biasa terhadap sepeda motor terutama jenis 4 tak. Kenaikan permintaan masyarakat terhadap jenis sepeda motor tersebut jelas berdampak pula terhadap kestabilan harga purna jualnya, sehingga peluang ini menyebabkan profesi sebagai pedagang sepeda motor bekas semakin menjanjikan keuntungan yang lebih besar dalam meningkatkan pendapatan pedagang sepeda motor bekas itu sendiri. Adapun sepeda motor bekas yang diperjualbelikan adalah sepeda motor jenis 4 tak yaitu Honda (supra, kharisma, legenda, GL Max), Yamaha (jupiter, vega), Suzuki (shogun) dan lainnya. Alasan dipilihnya jenis sepeda motor tersebut karena diminati oleh konsumen, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Sebagian besar pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember membuka usahanya di sekitar pusat kota yang mendekati kosumen dan memiliki tingkat persebaran penduduk padat. Hal ini merupakan tempat yang strategis bagi pemasaran sepeda motor bekas. Dengan membuka lokasi usaha yang mendekati konsumen maka akan memudahkan bagi pedagang untuk memperoleh informasi mengenai keadaan pasar sepeda motor bekas, misalnya : selera konsumen, perubahan harga sepeda motor maupun tingkat pendapatan konsumen sepeda motor bekas itu sendiri. Hal ini tentu saja akan lebih memudahkan bagi pedagang sepeda motor bekas dalam memenuhi harapan konsumen akan sepeda motor bekas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember dalam melakukan usahanya ada yang secara individu maupun bergabung dengan sesama pedagang sepeda motor bekas lainnya. Untuk pedagang yang melakukan usahanya dengan bergabung bersama

pedagang lainnya biasanya terjalin kerja sama yang erat untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, misalnya saling memberi informasi mengenai perkembangan yang terjadi pada pasar sepeda motor bekas, selain itu adakalanya pedagang sepeda motor bekas menitipkan barangnya kepada sesama pedagang dengan tujuan agar barangnya cepat laku. Penitipan sepeda motor semacam ini akan dikenakan biaya sesuai kesepakatan bersama.

Besarnya keuntungan yang diperoleh setiap pedagang sepeda motor bekas bervariasi antara satu dengan lainnya, besarnya variasi keuntungan yang diperoleh tersebut biasanya dipengaruhi oleh kondisi mesin, cat, tahun pembuatan, aksesoris atau perlengkapan penunjang maupun kemudahan dalam hal pembayaran sepeda motor bekas oleh pedagang terhadap konsumen dengan sistem kredit atau angsuran.

Bidang usaha jual beli sepeda motor bekas terkait erat dengan kemampuan seseorang dalam membaca kondisi pasar dan banyaknya relasi / koneksi yang dikenalnya. Adakalanya pedagang mendatangkan sepeda motor bekas dari suatu daerah yang harganya lebih murah kemudian dijual dimana pasar-pasar pedagang tersebut berada, sehingga dari selisih harga tersebut pedagang akan memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mengetahui situasi di pasar lain, seorang pedagang sepeda motor bekas biasanya mempunyai relasi / koneksi yang akan memberikan informasi tentang kondisi pasarnya. Selain itu seorang pedagang sepeda motor bekas biasanya mempertimbangan saat – saat tertentu kapan ia harus membeli / menjual dagangannya yang dapat menghasilkan keuntungan maksimum. Biasanya harga sepeda motor bekas akan mengalami kenaikan menjelang hari – hari besar seperti Hari Raya, Tahun Baru dan tahun ajaran baru sebab pada saat itu permintaan akan sepeda motor bekas biasanya meningkat.

4.2. Analisis Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Regresi dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember

selama tahun 2004. Adapun variabel-variabel yang diteliti tersebut adalah modal, pendidikan, harga dan merk (branch).

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1$$

Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = -260.000 + 0,4505X_1 + 1994,44X_2 + 4936,821X_3 + 531917,0X_4 + \varepsilon_1$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan besarnya pengaruh variabel variabel modal pedagang, tingkat pendidikan pedagang, harga sepeda motor dan merk sepeda motor terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember secara rinci dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -260.000 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk dianggap konstan maka akan terjadi *disincome*, yaitu suatu keadaan dimana tidak tercipta pendapatan akan tetapi justru pendapatan akan mengalami pengurangan sebesar Rp. 260.000 untuk membiayai pengeluaran konsumsi dalam rangka memperoleh faktor-faktor produksi agar pedagang sepeda motor bekas tetap eksis dalam usahanya.
- b. Modal mempunyai koefisien regresi sebesar $0,4505$ menunjukkan bahwa bila tidak ada perubahan tingkat pendidikan, harga dan merk maka setiap kenaikan modal sebesar Rp. 1,- akan menyebabkan tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas sebesar Rp 0.4505 dengan asumsi tidak ada perubahan tingkat pendidikan, harga dan merk.
- c. Tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi sebesar $1997,44$ Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tahun sukses pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pedagang sepeda motor bekas sebesar Rp. $1997,44$ dengan asumsi tidak ada perubahan tingkat modal, harga dan merk.

- d. Harga mempunyai koefisien regresi sebesar Rp.4936,821 hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan harga sebesar Rp. 1 maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pedagang sepeda motor sebesar Rp. 4936,821 dengan asumsi tidak ada perubahan tingkat modal, pendidikan dan merk.
- e. Merk mempunyai koefisien regresi sebesar Rp. 531917, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan merk sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan pedagang sepeda motor sebesar Rp. 531917 dengan asumsi tidak ada perubahan tingkat modal, pendidikan dan harga.

4.2.2 Pengujian Statistik

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t – test)

Untuk menguji pengaruh masing – masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya dan apakah hubungan tersebut *significant* atau tidak maka perlu diuji dengan uji t dua arah dengan derajat keyakinan 95%. Berdasarkan lampiran 2 diperoleh hasil dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Analisis Varians untuk Pengujian Regrsi Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t - hitung	t - tabel	Kesimpulan
X ₁	0,4505	2,67	± 2,571	Signifikan
X ₂	1997,44	1,065	± 2,571	Tidak signifikan
X ₃	4936,821	2.580	± 2,571	Signifikan
X ₄	531917	1.904	± 2,571	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 1 di atas maka pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi modal (X₁) dan harga (X₃) memberikan hasil t_{hitung} mempunyai nilai sebesar $t(X_1) = 2,67$ dan $t(X_3) = 2,58$ sedangkan t_{tabel} yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95 %

mempunyai nilai $\pm 2,571$ dengan $df = 5$. hal ini berarti t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan kata lain bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa X_1 dan X_3 mempunyai pengaruh yang nyata (*significant*) terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas.

- b. Pengujian terhadap koefisien tingkat pendidikan (X_2) dan merk (X_4) memberikan hasil bahwa t_{hitung} mempunyai nilai sebesar $t(X_2) = 1,06$ dan $t(X_4) = 1,90$. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tingkat pendidikan dan merk tidak mempunyai pengaruh yang nyata (*tidak significant*) terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F – test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, harga dan merk) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang *significant* terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas. Adapun untuk menguji hal tersebut digunakan analisis uji F (F-test). Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 dengan menggunakan probabilitas (*level of significant*) 95% atau derajat kesalahan 5% ternyata F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $18,1748 > 5,19$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama dan nyata variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien regresi yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variasi / besar kecilnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember digunakan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh koefisien determinasi keseluruhan (R Squared atau R^2) sebesar 0,936 yang menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. R^2 yang besarnya 0,936 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas meliputi modal,

tingkat pendidikan, harga dan merk secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel terikat (pendapatan pedagang sepeda motor bekas) sebesar 93,6%.

4.2.3 Pengujian Ekonometrika

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dalam penelitian. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan meregresi salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Koefisien determinasi (R_i^2) dari hasil tersebut dibandingkan dengan R^2 hasil estimasi. Apabila R_i^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 2 nilai R_i^2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Hasil Regresi Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R_i^2	R^2
	X_2		
X_1	X_3	0,834	0,936
	X_4		
	X_1		
X_2	X_3	0,592	0,936
	X_4		
	X_1		
X_3	X_2	0,686	0,936
	X_4		
	X_1		
X_4	X_2	0,801	0,936
	X_3		

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa R_i^2 lebih kecil dari R^2 hasil estimasi. Maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam persamaan regresi maka digunakan uji Lagrange Multiplier yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 4 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,88 E-16 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 5,19, sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila varian gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk pengujian heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 5 nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 : Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Modal (X_1)	0,271	$\pm 2,571$
Tingkat Pendidikan (X_2)	1,724	$\pm 2,571$
Harga (X_3)	-0,561	$\pm 2,571$
Merk (X_4)	-0,544	$\pm 2,571$

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan t_{hitung} masing masing – masing variabel lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 95% dan derajat kebebasan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi tidak mengandung heterokedastisitas.

4.3. Pembahasan

Pembangunan ekonomi dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan riil per kapita maka semakin tinggi pula taraf hidup suatu masyarakat. Demikian pula sebaiknya semakin rendah pendapatan riil per kapita akan semakin rendah pula taraf hidup suatu masyarakat. Sehingga usaha untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperolehnya menjadi begitu penting untuk dilakukan.

Semua orang senantiasa berusaha untuk meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan pendapatan riil per kapita yang diperolehnya, tidak terkecuali pada kalangan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas tergantung dari besarnya penerimaan keuntungan yang diperolehnya dari penjualan sepeda motor bekas yang dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain modal, tingkat pendidikan, harga dan merk. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi linier berganda (lampiran 2) bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,936. ini menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk mampu mempengaruhi pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember sebesar 93,6 %. Semakin besar R^2 maka semakin tepat garis regresi linier berganda yang digunakan. Koefisien determinasi yang dihasilkan dari model yang digunakan dapat dinyatakan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya variabel terikat (Y). Semakin besar koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel modal, pendidikan, harga dan merk merupakan faktor penting yang mempengaruhi besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis mengenai variabel yang mempengaruhi besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember setelah di uji secara serentak menggunakan uji F (F_{test}) menunjukkan F_{hitung} (18,17) lebih besar dari F_{tabel} (5,19). Hasil uji F pada penelitian ini bahwa secara serentak / bersama-sama variabel modal, pendidikan, harga dan merk mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Uji F

selain berfungsi sebagai alat uji statistik juga berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Nilai konstanta (lampiran 2) diperoleh hasil sebesar - 260.000 ini berarti bahwa pada saat modal, pendidikan, harga dan merk dianggap konstan atau tetap dalam arti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember maka akan terjadi disincome, yaitu keadaan dimana tidak tercipta pendapatan, akan terjadi justru terjadi penurunan tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas sebesar Rp. 260.000. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan adanya pengeluaran konsumsi untuk memperoleh faktor-faktor produksi dari pedagang sepeda motor bekas dalam rangka mempertahankan eksistensi usahanya.

Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan modal dengan pendapatan menurut David Ricardo bahwa proses pertumbuhan ekonomi adalah pada permulaannya jumlah modal rendah dan kekayaan alam relatif banyak, akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi sebab pembentukan modal tergantung dari keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula yang mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja. (Sukirno, 1985:276). Teori ini berlaku pula pada analisis ini dimana hasil uji koefisien regresi untuk variabel modal berpengaruh terhadap besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 2,67 > t_{tabel} (2,571)$.

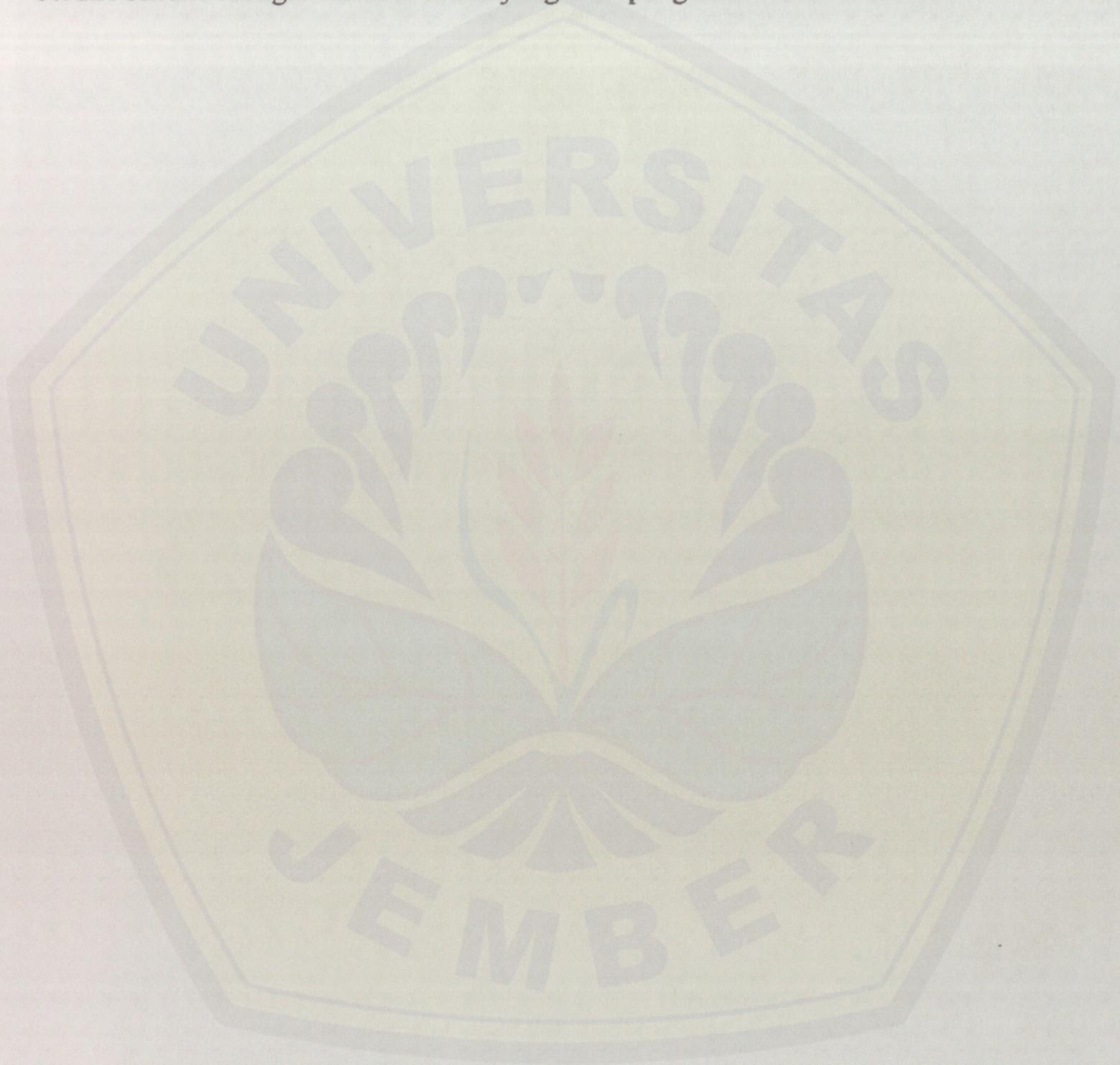
Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendidikan diperoleh hasil sebesar 1997,44. Artinya apabila terjadi kenaikan pendidikan maka pendapatan pedagang sepeda motor bekas akan meningkat sebesar Rp. 1997,44,-. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjutak (1985:58), bahwa pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktifitas kerja. Hubungan pendidikan dengan produktifitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktifitas yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi pula.

Tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember ditentukan pula oleh harga sepeda motor itu sendiri. Dimana setiap harga sepeda motor berbeda – beda tergantung dari tahun pembuatan dan kondisi sepeda motor itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel harga mempunyai koefisien regresi sebesar 4936,821 yang berarti bahwa bila modal, tingkat pendidikan dan merk dianggap konstan, maka setiap kenaikan Rp.1,- maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan pedagang sepeda motor bekas sebesar Rp. 4936,821,-. Variabel harga juga berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan pada uji t dimana $t_{hitung} (2,58) > t_{tabel} (2,571)$. Hasil analisis ini sesuai dengan tujuan penetapan harga yaitu mendapatkan laba maksimum (Swastha, 1996:148), artinya penentuan harga di dalam pasar secara nyata memang di buat oleh penjual dan pembeli, makin tinggi daya beli konsumen maka semakin besar pula kemungkinan penjual menetapkan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimal sesuai kondisi yang ada.

Hasil pengujian koefisien regresi antara variabel merk dengan besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember memberikan hasil sebesar 531917,0 yang artinya bahwa setiap kenaikan merk sepeda motor sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan pedagang sepeda motor bekas sebesar Rp. 531.917,-. Hal ini disebabkan karena merk memudahkan pengambilan suatu keputusan pembelian oleh konsumen, dengan adanya merk konsumen dapat dengan mudah membedakan produk yang akan dibelinya dengan produk lain sehubungan dengan kualitas, kepuasan, kebanggaan, ataupun atribut lain yang melekat pada merk tersebut.

Dari hasil pengujian secara parsial uji F) dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (18,1748)$ lebih besar dari $F_{tabel} (5,19)$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama – sama dan nyata variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun dari hasil pengujian secara individu (uji t) dari masing – masing variabel bebas (modal, pendidikan, harga dan merk) hanya variabel modal dan variabel harga yang mempunyai pengaruh signifikan

terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember, sedangkan variabel (tingkat pendidikan dan merk) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas (tabel 1). Hal ini terjadi karena antara variabel tingkat pendidikan dan variabel merk tidak dapat berdiri sendiri sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal, tingkat pendidikan, harga dan merk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Hasil uji F (F_{test}) menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $18,178 > 5,19$ pada taraf kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan sebesar 5 %. Sedangkan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0,936, artinya variabel-variabel bebas yang meliputi modal, tingkat pendidikan, harga dan merk secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi / besar kecilnya variabel terikat (pendapatan pedagang sepeda motor bekas) sebesar 93,6 %
2. Konstanta sebesar -260.000 berarti bahwa pada saat modal, tingkat pendidikan, harga dan merk dianggap konstan maka akan terjadi *disincome* yaitu tidak tercipta pendapatan akan tetapi pendapatan justru berkurang untuk membiayai pengeluaran konsumsi dalam rangka memperoleh faktor-faktor produksi agar usaha pedagang sepeda motor bekas tetap eksis
3. Modal dan harga ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t (t_{test}) terhadap masing – masing variabel modal dan harga yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan sebesar 5.
4. Sedangkan tingkat pendidikan dan merk ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (t_{test}) terhadap masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga variabel tingkat

pendidikan dan variabel merk secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dari kesimpulan ini dimaksudkan agar pendapatan yang diperoleh pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember mengalami peningkatan, antara lain :

1. Bagi pedagang sepeda motor bekas agar menjaga kualitas dan kuantitas barang agar dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dan juga memberikan solusi apabila terjadi komplain terhadap barang yang diperjual belikan
2. Hendaknya pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember mengetahui situasi yang terjadi di pasar misalnya fluktuasi harga sepeda motor bekas maupun selera konsumen akan sepeda motor bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. 1992: *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta : UI – Press
- Arsyad, A, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan. Edisi ketiga*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Boediono. 1985. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : BPFE – UI
- Gitosudarmo, I. 1988. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : BPFE – UGM
- Glasson, J. 1997. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : LPFE – UI.
- Gujarati, D.N. 1995a. *Basic Econometrics*. Third Edition. Singapore : McGraw – Hill International.
- _____. 1995b. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Harry W, R. 1975. *Dasar – dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : Program Perencanaan Nasional dan LPFE – UI.
- Irawan dan Supadmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty.
- _____. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Kelana, S. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Dary. 1997. *Prinsip – Prinsip pemasaran*, Jilid I dan II ; erlangga Jakarta.
- Lipsey, R. G. dkk. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Binapura Aksara.
- Maddala, G. S. 1992. *Introduction to econometrics. Second Edition*. Macmillan publishing Company :Advision of Macmillan. Inc.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Partadiredja, A. 1986. *Perhitungan Pandapatan Nasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Riyanto, B. 1990. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta ; Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Simanjuntak, P. 1985. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE – UI.
- Soeharto, I. 1999. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual sampai Operasional)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Spillane, J. Prof. Dr. Wan Usman, M.A. 1993. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Penerbit Karunia Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudarman, A. 1991. *Teori Ekonomi Mikro*. Buku II Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Sudarsono. 1982. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : LP3ES.
- Sugiyanto, C. 1995. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta : BPDE – UGM>
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Borta Gorat.
- Sumardi, Hans Dieter Ever. 1983. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Sumarsony, S. 2000. *Ekonomi Mikro*. Jember : FE – UJ.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan IDEA.
- Supranto, J. 1991. *Ekonometrika*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE – UI.
- Swastha, B Irawan. 1997. *Menejemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.



Lampiran 1 : Nama dan Alamat Showroom Sepeda Motor Bekas Di Kab. Jember

No	Nama Showroom	Alamat
1	Gangsar Nuansa Investama Motor	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 35 (0331) 482877
2	Rahmat Motor	Jl. A. Yani No. 49 (0331) 423533
3	Abadi Motor	Partelon Dusun Silo
4	UD. Achmad Jaya Motor	Jl. Slamet Riyadi No. 47 (0331) 423602
5	Ajung Jaya Motor	Jl. Thamrin No. 26 Ajung
6	Amin Motor	Jl. Diponegoro No. 67 A Kencong (0336) 321171
7	Viva Motor	Jl. DR. Sutomo No. 102
8	Wahyu Motor	Jl. Hayam Wuruk No. 138 (0331) 426649
9	Tumpang Sari Motor	Jl. Basuki Rahmad No. 101 (0331) 333148
10	Prima Motor	Jl. Gajah Mada XXVIII/138
11	Purnama Motor	Jl. Hayam Wuruk No. 141 (0331) 429167
12	Mitra Motor	Dusun Krasak Pancakarya Ajung
13	Mitra Jaya Motor	Jl. Rambipuji No. 115 Balung (0336) 623333
14	Mitra Jaya Motor	Jl. Langsep Raya Blok B (0331) 426237
15	Mitra Motor	Jl. Hayam Wuruk No. 123
16	Melati Motor	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 40 (0331) 483073
17	Pelita Motor	Jl. Jaya Negara No. 25 (0331) 489152
18	Sion Motor	Jl. Achmad Yani No. 49
19	Jaya Raya Motor	Jl. Manggar No. 24-26 Ambulu (0336) 881188
20	Karisma Motor	Jl. Hayam Wuruk 14 (0331) 489928
21	Gunawan Motor Semboro	Jl. Semboro No. 46 Semboro (0336) 441223
22	Tanggul Motor	Jl. PB. Sudirman No. 59 Tanggul (0336) 441259
23	Sumber Urip Motor	Jl. Raya Kawi No. 7 Jenggawah (0331) 758168
24	Yan Jaya Motor	Jl. Desa Balung Lor No. 40 Balung
25	Trista Motor	Dusun Krajan Jambe Arum Puger

Sumber : Disperindag Kab. Jember

Lampiran 2 : Data Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas di Kabupaten Jember Beserta Variabel yang Mempengaruhinya

obs	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	58,000,000	190,000,000	12	7,214.860	112
2	32,000,000	180,000,000	12	6,475.000	80
3	18,800,000	163,000,000	12	7,489.360	47
4	40,000,000	200,000,000	12	6,450.000	120
5	18,000,000	164,000,000	12	6,966.000	60
6	16,000,000	120,000,000	9	4,908.330	16
7	14,000,000	100,000,000	12	4,550.000	14
8	16,000,000	136,000,000	12	6,625.000	16
9	12,000,000	85,000,000	9	4.066.670	12
10	15,000,000	130,000,000	12	6.533.770	15
Jumlah	239,800,000	1,468,000,000	114	61,278.990	492

Sumber : Data primer diolah, 2004

Keterangan :

Y = Pendapatan bersih pedagang sepeda motor bekas di Kabupaten Jember tahun 2004 (dalam rupiah)

X₁ = Modal (dalam rupiah)

X₂ = tingkat pendidikan (tahun)

X₃ = Harga (dalam rupiah)

X₄ = Merk (dalam satuan)

Lampiran 3: Analisis Regresi Berganda Pendapatan Pedagang Sepeda Motor Bekas di Kabupaten Jember

Variables Entered/Removed

^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.936	.716	7922061.39	1.542

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.68E+1	4	4.196E+1	18.1748	.003 ^a
	Residual	3.14E+1	5	6.276E+1		
	Total	1.99E+1	9			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

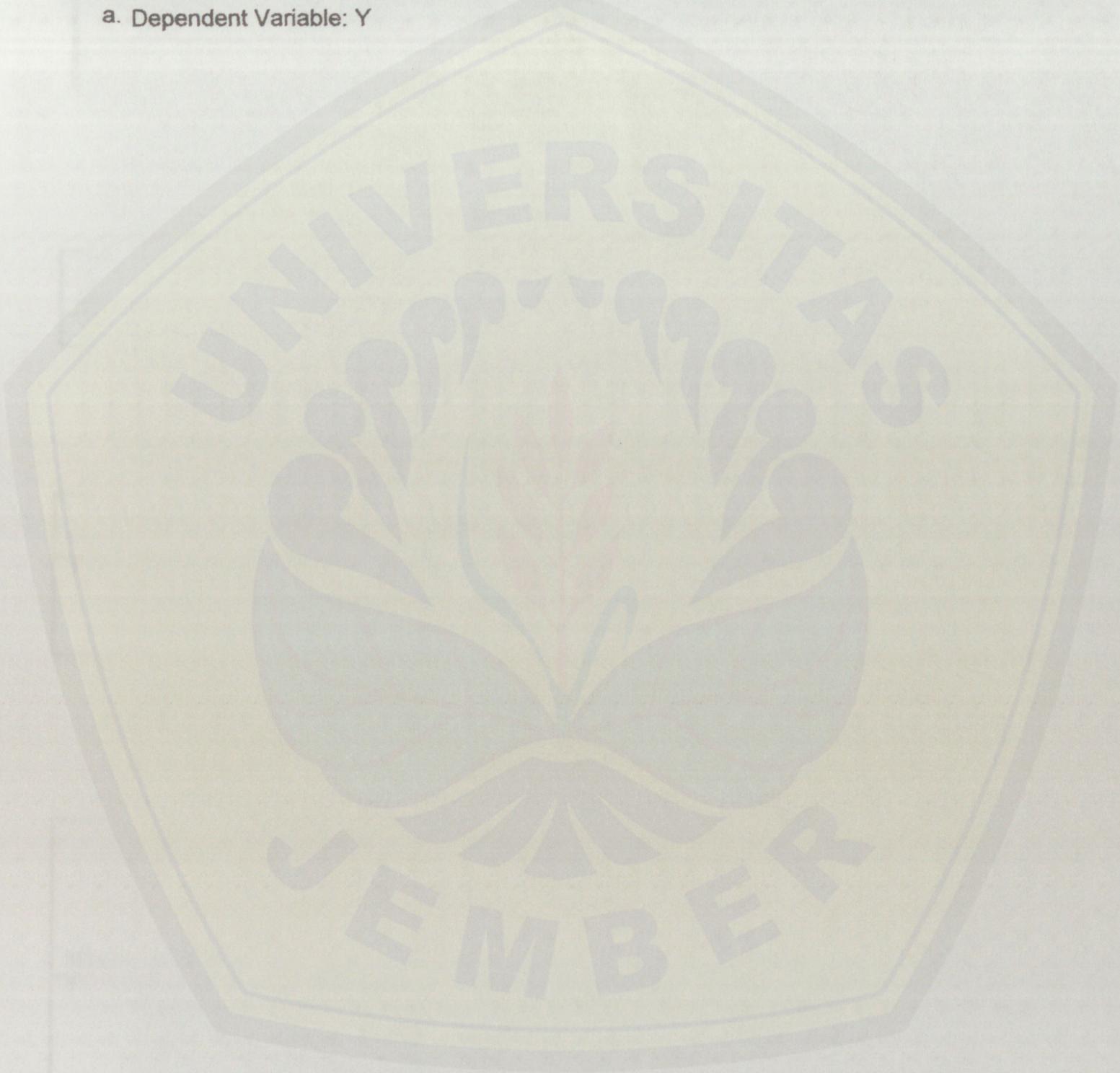
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.6E+05	2.8E+05		-.112	.914
	X1	.4505	.369	-.868	2.674	.044
	X2	1997.44	3073970	-.073	1.065	.335
	X3	4936.821	6512.265	.393	2.580	.049
	X4	531917.0	239154.5	1.509	1.904	.114

a. Dependent Variable:

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1E+07	4.8E+07	2.4E+07	13655445.46	10
Residual	-9608039	1.0E+07	3.166E-09	5904755.9291	10
Std. Predicted Value	-.928	1.746	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.213	1.285	.000	.745	10

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 4 : Uji Multikolinieritas Terhadap Variabel Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Harga (X_3) dan Merk (X_4)

A. Uji Multikolinieritas Variabel Modal (X_1)

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X1

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.834	.751	8770759.47	1.39973

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3

b. Dependent Variable: X1

ANOVA^d

Model		Sum Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.30E+1	3	4.341E+1	10.0915	.000 ^a
	Residual	4.62E+1	6	7.693E+1		
	Total	1.35E+1	9			

a. Predictors: (Constant), X4,

b. Dependent Variable:

Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-209845.90	440968.86		-.475	.651
	X2	750208.25	1.09363	-.023	1.093	.315
	X3	5012.5095	2093.348	.453	2.394	.053
	X4	7603.4313	45396.230	.671	0.167	.872

a. Dependent Variable: X1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.5E+07	2.0E+08	1.5E+08	38038055.02	10
Residual	-1.1E+07	1.0E+07	2.980E-09	7161295.1231	10
Std. Predicted Value	-1.361	1.429	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.270	1.144	.000	.816	10

a. Dependent Variable: X1

B. Uji Multikolinieritas Variabel Tingkat Pendidikan (X₂)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.592	.388	1.0521	2.807

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1

b. Dependent Variable: X2

ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.758	3	2.586	2.908	.123 ^a
	Residual	6.642	6	1.107		
	Total	14.40	9			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1

b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.6369746	1.9521679		4.4242	.004
	X1	6.12E-07	3.654E-06	-.308	.1674	.872
	X3	5.7555564	6.3155672	.839	.9113	.397
	X4	.0144919	.0255897	.254	.5663	.591

a. Dependent Variable: X2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.8904	12.4410	11.4000	.9285	10
Residual	-1.3235	1.8119	3.553E-16	.8590	10
Std. Predicted Value	-1.626	1.121	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.258	1.722	.000	.816	10

a. Dependent Variable: X2

C. Uji Multikolinieritas Variabel Harga (X₃)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.686	.529	496.6272	1.989

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1111949	3	3706496.56	4.3708	.0059 ^a
	Residual	147983	6	246638.58		
	Total	1259932	9			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.0726069	.2423714		.2995	.774
	X1	2.217E-07	.2.02E-07	1.555	1.093	.315
	X2	6.84E-05	.001591	.214	.0429	.967
	X4	.0211256	.02318	-.957	.9113	.397

a. Dependent Variable: X3

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3709.5000	7076.6650	6127.8990	1111.5300	10
Residual	-524.2302	598.8990	-5.91E-13	405.4944	10
Std. Predicted Value	-2.176	.854	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.056	1.206	.000	.816	10

a. Dependent Variable: X3

D. Uji Multikolinieritas Variabel Merk (X₄)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X4

Lampiran 5 : Uji Autokorelasi Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.801	.702	13.5233	1.233

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: X4

ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14926.31	3	4975.43	8.089	.001 ^a
	Residual	1097.28	6	182.88		
	Total	16023.60	9			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: X4

Coefficients ^a

Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.252	60.224		-.7015	.509
	X1	9.749E-05	4.07E-05	1.342	2.394	.053
	X2	4.5023317	104.72441	.038	.042	.967
	X3	3.501287	6.1825565	-.558	.5663	.591

a. Dependent Variable: X4

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.2326	121.3834	49.2000	40.7244	10
Residual	-15.2326	20.4629	-3.82E-14	11.0418	10
Std. Predicted Value	-1.287	1.772	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.126	1.513	.000	.816	10

a. Dependent Variable: X4

Lampiran 5 : Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Harga (X_3) dan Merk (X_4)

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.001 ^a	.000	-.800	57503.39	1.446

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Mode		Sum Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	.000	4	.000	2.88E-16	1.00 ^a
	Residu	3.14E+1	5	6.276E+1		
	Tota	3.14E+1	9			

- a. Predictors: (Constant), X4, X2,
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

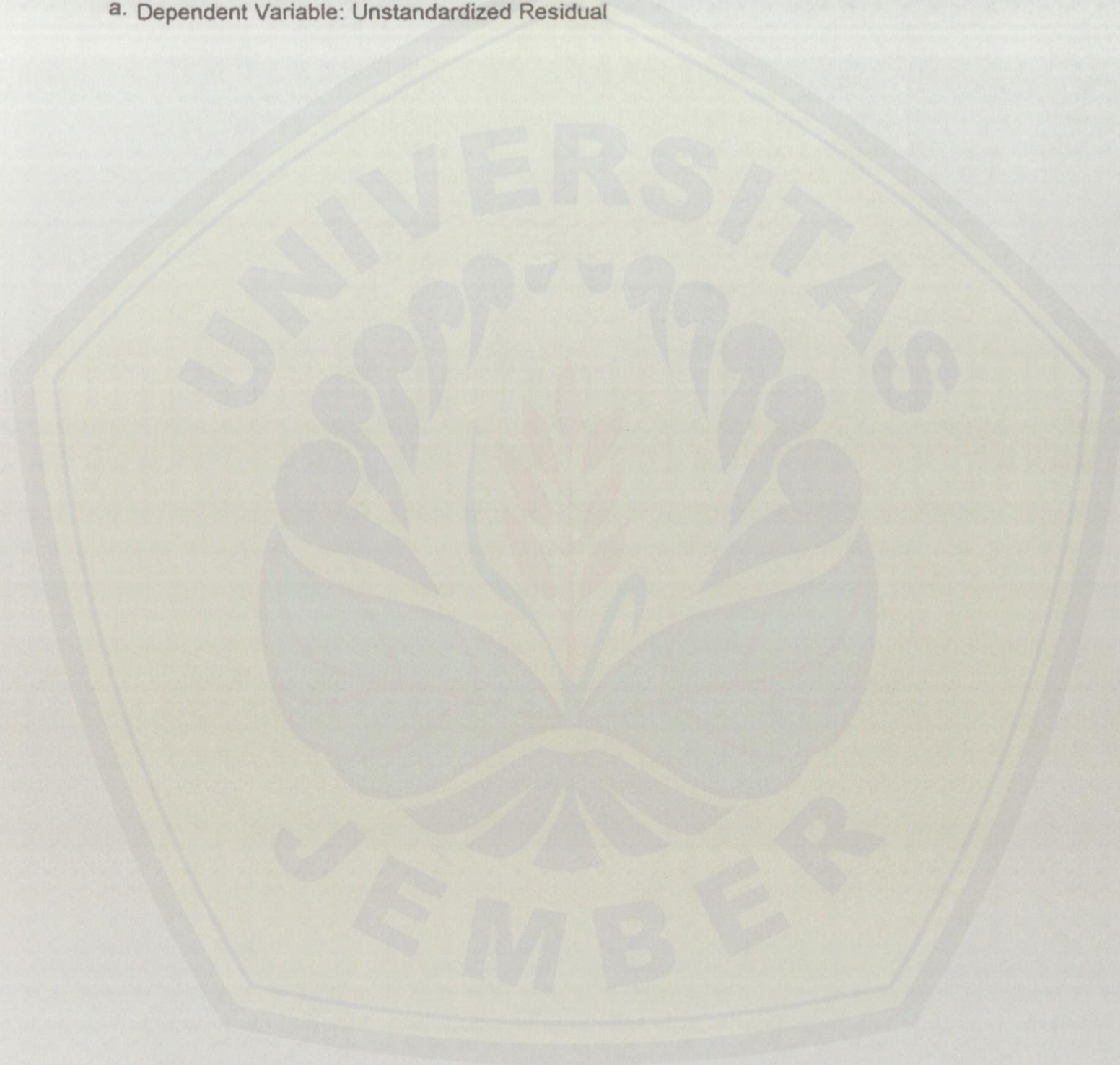
Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.0017640	185344.2		9.518E-09	1.000
	X1	-3.02E-09	.1684421	.000	-1.79E-08	1.000
	X2	-.341E-06	18774.09	.000	-1.82E-10	1.000
	X3	-.0048900	30988.3	.000	-1.57E-08	1.000
	X4	.2.53E-05	1207.83	.000	2.09E-08	1.000

- a. Dependent Variable: Unstandardized

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.17E-09	3.17E-09	3.17E-09	6.997435E-17	10
Residual	-9608039	1.0E+07	-4.7E-11	5904755.929	10
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	10
Std. Residual	-1.213	1.285	.000	.745	10

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas Terhadap Variabel Modal (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Harga (X_3) dan Merk (X_4)

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.558	.006	7922061.39	1.542

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Mode		Sum Square	df	Mean	F	Sig.
1	Regressio	.000	4	.000	1.0113	.509 ^a
	Residu	3.14E+1	5	6.276E+1		
	Tota	3.14E+1	9			

- a. Predictors: (Constant), X4, X2,
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients ^a

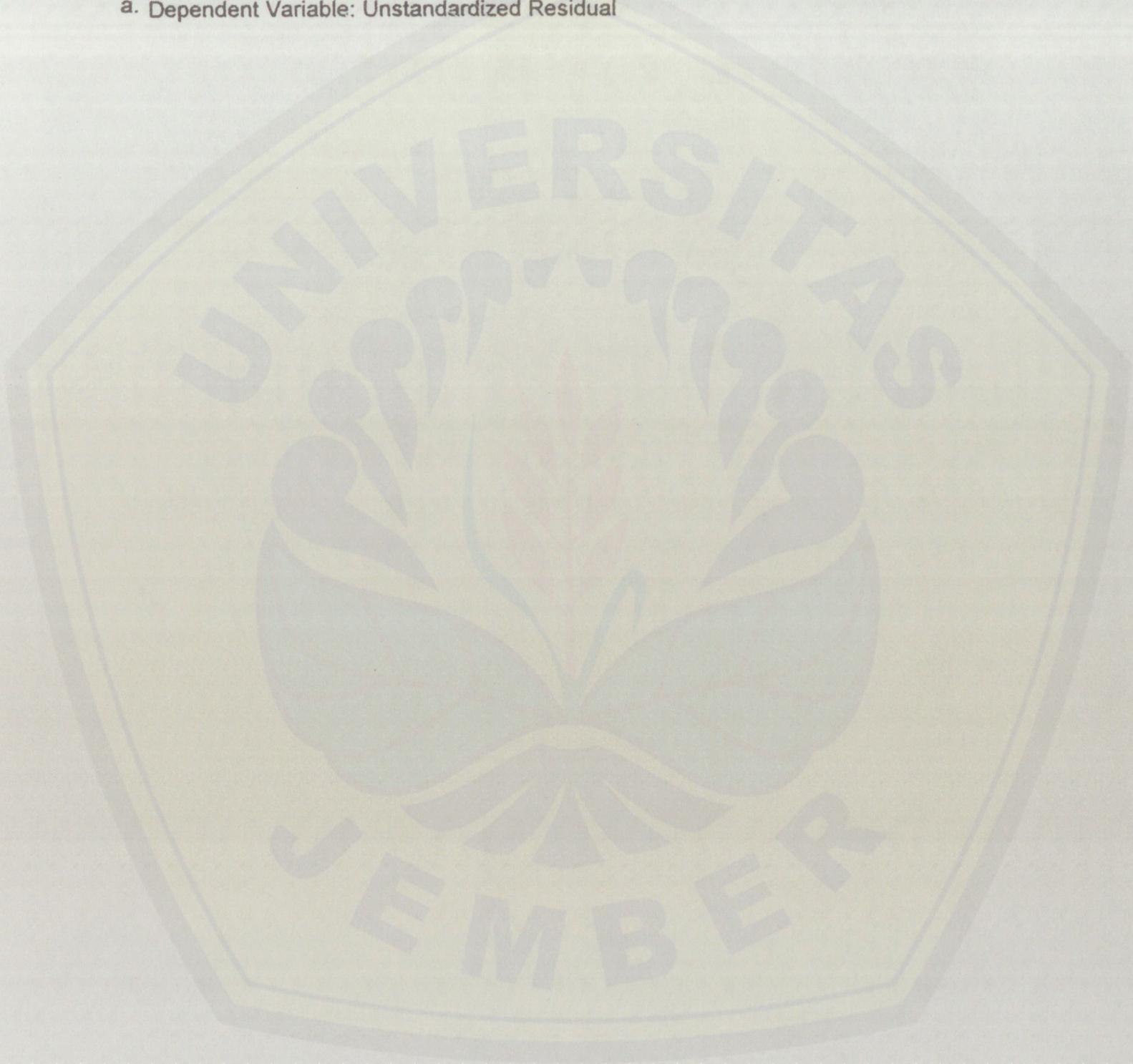
Model		Unstandardize Coefficients		Standard zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.3122605	.2729101		-1.144	.3164
	X1	1.04E - 07	3.862E-07	.000	.271	.7995
	X2	.0527373	.0305814	.000	1.724	.1597
	X3	-.3910039	.6958357	.000	-.561	.6042
	X4	-.0012714	.0023333	.000	-.544	.6148

- a. Dependent Variable: Unstandardized

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.17E-09	3.17E-09	3.17E-09	6.997435E-17	10
Residual	-9608039	1.0E+07	-4.7E-11	5904755.929	10
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	10
Std. Residual	-1.213	1.285	.000	.745	10

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



2. Apabila dalam usaha jual beli sepeda motor bekas anda mengalami kesulitan dalam hal keuangan, apakah anda melakukan pinjaman/hutang/kredit kepada pihak lain ?
 Ya
 Tidak
3. Apabila anda melakukan pinjaman uang untuk modal usaha anda, lembaga keuangan manakah yang biasanya anda pilih ?
 Orang lain / Saudara / sesama pedagang sepeda motor bekas
 Pegadaian
 Bank
4. Apakah pengembalian modal pada usaha bidang usaha jual beli sepeda motor yang anda tekuni relatif cepat ?
 Ya
 Tidak
Apabila perputaran modal cepat, berapa lamakah

Harga

1. Apakah tahun pembuatan, merk, dan kondisi sepeda motor sangat menentukan harga sepeda motor ?
 Ya
 Tidak
2. Setiap anda menentukan harga sebuah sepeda motor, apakah anda sudah memperoleh keuntungan ?
 Ya
 Tidak
3. Berapa besar anda mengambil keuntungan perunit sepeda motor bekas yang anda jual ?
 Kurang dari Rp. 500 ribu
 Rp. 500 ribu – Rp. 1 juta
 Lebih dari 1 juta

Merk

1. Jenis sepea motor apakah yang biasanya anda jual belikan ?
 - () Sepeda motor 2 tak
 - () Sepeda motor 4 tak
 - () Lainnya, sebutkan
2. Apa alasan ana memilih jenis kendaraan seperti yang anda sebutkan dalam pilihan no.1 ?
 - () Sangat disukai konsumen
 - () Harga purna jualnya stabil
 - () Mesinnya kuat
 - () Lainnya, Sebutkan
3. Merk sepeda motor apakah yang biasaya anda jual belikan ?
 - () Honda
 - () Suzuki
 - () Yamaha
 - () Lainnya, Sebutkan

